

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji statistik, diperoleh hasil tidak terdapat penurunan derajat perilaku agresif pada siswa-siswi kelas 4 SD “Y” Kota Bandung setelah diberi intervensi *non aggressive video modeling*.
2. Penurunan derajat perilaku agresif berdasarkan *peer nomination*, baik dari skor maupun golongannya, dialami oleh sebagian besar siswa, namun terdapat juga hasil berupa peningkatan derajat perilaku agresif berdasarkan *peer nomination*, baik dari skor maupun golongan, pada sebagian kecil siswa.
3. Berdasarkan data observasi perilaku agresif sebelum, selama, dan setelah intervensi, seluruh siswa menunjukkan frekuensi kemunculan perilaku agresif dalam grafik yang cenderung menurun.
4. Hasil evaluasi terhadap teknik intervensi *video modeling* menunjukkan bahwa siswa menyukai teknik intervensi *video modeling* yang dilakukan peneliti, Respon positif juga ditunjukkan guru dalam hal penerimaan atas intervensi, efektivitas intervensi, kesediaan guru untuk melakukan intervensi, dan keterjangkauan (biaya) dari intervensi.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan, antara lain:

5.2.1. Saran teoritis

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian sejenis dengan mengontrol variabel yang dapat berpengaruh terhadap penurunan derajat perilaku agresif, misalnya rentang atensi (personal) dan konsekuensi yang diterima siswa setelah berperilaku agresif dari guru dan teman (faktor situasional).
2. Dalam hal metodologi, peneliti dapat memperhatikan kemungkinan perlunya intervensi lanjutan untuk memunculkan hasil *modeling* lebih konsisten, misalnya teknik *modeling* yang dikombinasikan dengan *reward* dan *punishment*.
3. Penelitian ini menggunakan alat ukur dengan metode *peer nomination*. Alat ukur ini diketahui memiliki kelemahan dalam hal adanya kemungkinan bias bagi *peer* dimana mereka melakukan penilaian berdasarkan faktor suka/tidak suka dan *labelling*, bukan berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman mereka ketika berinteraksi dengan orang yang dinilai. Dengan demikian, penggunaan metode *peer nomination* sebagai alat ukur hendaknya memperhatikan latar belakang budaya atau kebiasaan yang berlaku pada subyek penelitian dan dapat ditunjang dengan metode lain seperti observasi atau alat ukur yang diisi oleh diri sendiri seperti kuesioner.

5.2.2. Saran Praktis

1. Bagi guru, *non aggressive video modeling* ini dapat digunakan untuk memberikan informasi positif kepada siswa bahwa sekolahku menyenangkan dan temanku menyenangkan, yang dapat memunculkan pikiran dan perasaan positif pada siswa agar berperilaku positif, dan mengurangi perilaku agresifnya ketika berinteraksi dengan teman di sekolah.
2. Bagi siswa yang perilaku agresifnya tergolong tinggi, intervensi *non aggressive video modeling* perlu disertai pendekatan personal untuk menggali faktor utama yang mempengaruhi perilaku siswa tersebut, seperti rentang atensi atau adanya *reinforcement* dari lingkungan yang dapat memperkuat perilaku agresifnya.
3. Bagi psikolog, terutama psikolog klinis anak dan pendidikan, dapat mengembangkan teknik *modeling* sebagai intervensi untuk menurunkan perilaku agresif siswa SD, baik *modeling* sebagai intervensi tunggal, maupun *modeling* yang dikombinasikan dengan intervensi lain seperti *reward* dan *punishment*.